

# 2. Agatha.pdf

*by*

---

**Submission date:** 31-Mar-2023 10:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2051684902

**File name:** 2. Agatha.pdf (164.3K)

**Word count:** 3341

**Character count:** 19840

2  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Gizi Besi terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi**

Yanuari Eky Syahfitri<sup>1\*</sup>, Agatha Widiyawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

\*Korespondensi: Yanuari Eky Syahfitri, e-mail: [yanuariekysyh@gmail.com](mailto:yanuariekysyh@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anemia merupakan masalah kesehatan dalam masyarakat terutama bagi wanita hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 masih tinggi yaitu 48,9%. Faktor-faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo antara lain pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan Cross Sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Tapanrejo sebanyak 59 ibu hamil dengan teknik Purposive Sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner terkait pengetahuan anemia gizi besi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian menunjukkan 94,9% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik, 47,5% ibu hamil memiliki kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan tidak ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan anemia gizi besi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $p = 0,078$ ). Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi

**Kata Kunci:** Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan, Pengetahuan, Tablet Tambah Darah

**ABSTRACT**

Anemia is a public health problem, especially for pregnant women. The prevalence of anemia in pregnant mother in Indonesia is still high at 48.9%. Factors that cause anemia in pregnant mother include knowledge and compliance of pregnant mother in consuming iron tablet supplements. The purpose of this research was to determine the relationship between the level of knowledge of iron nutrition anemia and compliance to iron tablet supplement consumption in pregnant mother at the Tapanrejo Public Health Center, Banyuwangi. This research is an analytic observational study with a cross sectional design. The subjects in this research were all pregnant mother who were in the Tapanrejo Health Center area as many as 59 pregnant mother using the purposive sampling technique. Data was collected by using a questionnaire related to knowledge about iron nutritional anemia and compliance to iron tablet supplement consumption. The results showed that 94.9% of pregnant mother had a good level of knowledge, 47.5% pregnant mother have high compliance in consuming iron tablet supplement and there is no significant relationship between the level of knowledge of iron nutrition anemia and compliance to the consumption of iron tablets ( $p = 0,078$ ). The data analysis technique used the Spearman Rank correlation test. The conclusion of this research is that there is no relationship between the level of knowledge of iron nutrition anemia and compliance of iron tablet supplement consumption in pregnant mother at the Tapanrejo Public Health Center Banyuwangi.

**Keywords:** Anemia, Compliance, Iron Tablet Supplemen, Knowledge, Pregnant Mother

## I. PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan dalam masyarakat terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi dan wanita hamil<sup>(1)</sup>. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kadar hemoglobin darah <11 g/dL pada trimester I atau <10,5 g/dL pada trimester II – III<sup>(2)</sup>. Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 37,1% mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Tahun 2019 di Banyuwangi, anemia pada ibu hamil mencapai 7,8% dengan target  $\leq 5\%$  sehingga masih tergolong cukup tinggi. Dan Puskesmas Tapanrejo tahun 2019 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 5,8%, angka ini masih melebihi batas target yang ditentukan sehingga masih menjadi masalah kesehatan di Puskesmas Tapanrejo<sup>(3)</sup>.

Anemia dalam kehamilan memberikan dampak buruk bagi ibu dan anak, antara lain terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin, perdarahan, mudah terjadi infeksi. Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan Antenatal Care, paritas, umur, dan dukungan suami), dan faktor langsung (pola konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi, dan perdarahan)<sup>(4)</sup>.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan<sup>(5)</sup>. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah didefinisikan sebagai perilaku ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet secara rutin sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan upaya kepatuhan dalam mencegah kejadian anemia. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe<sup>(6)</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 September 2020 yang dilakukan di Puskesmas Tapanrejo Kabupaten Banyuwangi, hasil wawancara pada petugas KIA dan ahli gizi didapatkan informasi bahwa faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut karena faktor umur, pengetahuan dan asupan yang kurang. Pemberian Tablet Tambah Darah dilakukan setiap bulannya, tetapi terdapat ibu hamil yang tidak sampai menghabiskan 30 Tablet Tambah Darah (TTD) dalam satu bulan. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tapanrejo pada bulan Mei 2021 sebanyak 109 ibu hamil. Dan berdasarkan perhitungan didapatkan subjek penelitian sebanyak 59 ibu hamil. Teknik pengambilan subjek yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah Puskesmas Tapanrejo, sudah mendapatkan tablet tambah darah dan bersedia menjadi responden. Dan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang sedang dalam keadaan sakit seperti pusing, mual, muntah, panas, lemas.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2021 dengan cara *door to door* (kunjungan langsung pada ibu hamil). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dari peneliti terdahulu yaitu kuesioner pengetahuan dari Nasution (2019) dan kuesioner kepatuhan dari Rotok (2021)<sup>(7)(8)</sup>. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik Subjek Umur

Umur terbanyak ibu hamil pada penelitian ini yaitu pada umur 17-25 tahun sebanyak 25 ibu hamil (42,4%). Umur kehamilan paling ideal bagi seorang wanita adalah pada rentang usia 20-35 tahun. Umur

3 seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Kehamilan di umur < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan di umur < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami guncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada umur > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini<sup>(9)</sup>.

Tabel 1. Distribusi Subjek Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
17-25 tahun	25	42,4
26-35 tahun	24	40,7
36-45 tahun	10	16,9
Jumlah	59	100

### Usia Kehamilan

Usia kehamilan ibu hamil terbanyak pada penelitian ini yaitu pada usia 13-27 minggu sebanyak 28 ibu hamil (47,5%). Menurut Rizki *et al.* (2018) menyatakan bahwa kebutuhan ibu hamil akan zat besi meningkat terutama selama trimester II dan III disebabkan karena saat kehamilan terjadi peningkatan volume darah dan volume plasma. Sehingga menyebabkan terjadinya pengenceran sel darah merah dan penurunan kadar hemoglobin<sup>(10)</sup>.

Tabel 2. Distribusi Subjek Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Jumlah	Presentase (%)
0-12 minggu	7	11,9
13-27 minggu	28	47,5
28-40 minggu	24	40,7
Jumlah	59	100

### Pendidikan

Pendidikan terakhir ibu hamil terbanyak pada penelitian ini yaitu pada tamatan SMA/SMK/MA sebanyak 33 ibu hamil (55,9%). Menurut Budiman *et al.* (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan<sup>4</sup> yang kurang, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. Ibu hamil yang berpendidikan umumnya lebih mengerti tentang hal-hal yang baru dan mudah mengikutinya, sehingga ibu yang berpendidikan cukup akan lebih memperhatikan keadaan kehamilannya<sup>(11)</sup>. Salah satu pengaruh yang paling kuat dari pendidikan formal yang diperoleh ibu adalah kecenderungan melakukan upaya pemeliharaan kesehatan yang lebih baik bagi dirinya dan janin yang dikandungnya<sup>(12)</sup>.

Tabel 3. Distribusi Subjek Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tamat SD	5	8,5
Tamat SMP/MTS	16	27,1
Tamat SMA/SMK/MA	33	55,9
Tamat Perguruan Tinggi	5	8,5
Jumlah	59	100

### 1 **Pengetahuan Anemia Gizi Besi**

Pengetahuan ibu hamil tentang Anemia Gizi Besi terbanyak pada kategori baik sebanyak 56 ibu hamil (94,9%). Sejalan dengan penelitian Utami *et al.* (2018) hasil penelitian menunjukkan dari 45 ibu hamil yang diteliti, ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik (82,2%)<sup>(13)</sup>. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia serta cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku dan tindakan yang positif sehingga dapat terhindar dari dampak dan resiko anemia pada masa kehamilan<sup>(14)</sup>.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Anemia Gizi Besi

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	56	94,9
Kurang	3	5,1
Jumlah	59	100

Dalam penelitian ini masih terdapat ibu hamil berpengetahuan kurang, hal ini kemungkinan dikarenakan ibu hamil lupa terhadap edukasi yang diberikan karena sudah lama mendapatkan informasi tersebut dan terdapat ibu hamil yang belum pernah mendapatkan edukasi terkait anemia. Selain itu, pada situasi pandemi ini pemberian informasi terkait anemia belum pernah dilakukan secara *luring* dan *daring*. Meskipun demikian, pengetahuan ibu hamil tentang anemia gizi besi harus tetap ditingkatkan. Menurut Alamsyah (2020) menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, maka semakin memperkecil kejadian ibu hamil terkena anemia<sup>(15)</sup>. Pengetahuan tentang anemia juga dapat didapatkan dari media cetak dan elektronik.

### **Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan

Kepatuhan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	28	47,5
Sedang	23	39
Rendah	8	13,6
Jumlah	59	100

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah terbanyak pada kategori tinggi sebanyak 28 ibu hamil (47,5%). Sejalan dengan penelitian Putri (2017) hasil penelitian menunjukkan dari 57 ibu hamil yang diteliti, ibu hamil paling banyak memiliki kepatuhan tinggi (54,4%)<sup>(16)</sup>. Dalam penelitian ini, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil dalam kategori tinggi. Hal ini kemungkinan karena kesadaran diri ibu hamil akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah bagi ibu dan janinnya. Kesadaran ibu hamil dalam hal ini adalah ibu hamil tahu bahwa konsumsi tablet tambah darah penting sehingga ibu mengaplikasikannya dengan mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari. Selain itu, adanya dorongan dari petugas kesehatan membantu ibu agar mengonsumsi dengan patuh selama masa kehamilan pada saat kunjungan, ibu hamil tetap mengonsumsi tablet tambah darah meskipun dalam keadaan sehat serta ibu hamil memiliki riwayat anemia sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Manurung (2018) menyatakan bahwa kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh kesadaran dalam diri ibu akan pentingnya menjaga kesehatan pada saat kehamilan agar terhindar dari kekurangan zat besi<sup>(17)</sup>.

**Hubungan Pengetahuan Anemia Gizi Besi terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden ibu hamil sebanyak 59 ibu hamil. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kepatuhan tinggi sebanyak 42,4%. Dan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan kepatuhan tinggi sebanyak 5,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik memiliki kepatuhan tinggi. Tetapi hasil lain juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang kurang pengetahuannya juga memiliki kepatuhan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan baik dan kurang ibu hamil tidak mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *rank spearman* diketahui bahwa nilai  $p = 0,078$  ( $p > \alpha$ ), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi. Jika dihubungkan dengan nilai Rho hubungan tingkat pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menunjukkan korelasi lemah ( $r = -0,231$ ).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Anemia Gizi Besi terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	Kepatuhan				p Value	r
	Total					
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)		
Baik	25 (42,4)	23 (39)	8 (13,6)	56 (94,9)	0,078	-0,231
Kurang	3 (5,1)	0 (0)	0 (0)	3 (5,1)		
			Sedang	Rendah		
Jumlah	28 (47,5)	23 (39)	8 (13,6)	59 (100)		Tinggi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wulandini dan Triska (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe<sup>(18)</sup>. Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada penelitian ini, dikarenakan adanya faktor lain yaitu faktor dukungan suami. Menurut Mardalena (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah dukungan suami<sup>(12)</sup>. Dukungan selama kehamilan sangat dibutuhkan bagi ibu hamil terutama dari orang terdekatnya. Suami merupakan orang terdekat ibu hamil yang dapat memberikan dukungan, perhatian serta menjadi pengambil keputusan mengenai kesehatan ibu sehingga menjadikan ibu merasa termotivasi untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilannya dan dapat terhindar dari resiko terkena anemia<sup>(19)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tapanrejo ditemukan bahwa alasan mengapa ibu hamil memiliki kepatuhan sedang dan rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah, alasannya antara lain mual, muntah, lupa, perubahan warna tinja dan ibu hamil merasa sehat sehingga tidak mengonsumsi tablet tambah darah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari *et al.* (2016) menyatakan bahwa alasan ibu hamil tidak minum tablet tambah darah adalah mual, muntah, sering lupa, baunya tidak enak, merasa dirinya sehat sehingga tidak perlu minum obat setiap hari dan khawatir bayinya menjadi terlalu besar apabila minum tablet tambah darah setiap hari<sup>(20)</sup>. Menurut Juama *et al.* (2015) menyatakan bahwa cara untuk mengatasi lupa dapat dilakukan dengan adanya peran dari pihak keluarga baik suami maupun orang tua, karena peran keluarga sangat penting dalam mendukung ibu untuk menjaga kehamilannya<sup>(21)</sup>. Selain itu, strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi lupa juga dapat dilakukan dengan meletakkan tablet pada tempat yang mudah dilihat dan meminta bantuan suami untuk mengingatkan. Untuk mengatasi mual dan muntah dapat dilakukan dengan mengonsumsi pada malam hari menjelang tidur.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki kepatuhan tinggi dikarenakan adanya peran dukungan suami. Suami selalu menyiapkan dan menyediakan tablet tambah darah setiap harinya. Hal

tersebut merupakan salah satu dukungan suami terhadap ibu untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Selain peran dukungan suami, alasan lainnya yaitu ibu hamil tetap mengonsumsi tablet tambah darah meskipun ibu dalam keadaan sehat, mual dan muntah. Alasan lain juga dikarenakan ibu memiliki riwayat anemia sebelumnya. Ibu hamil yang memiliki riwayat anemia sebelumnya akan lebih waspada pada kehamilannya dan akan lebih menjaga ibu dan janinnya tetap sehat.

Menurut Anisafitri *et al.* (2016) menyatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan bagi ibu hamil terutama dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dikarenakan dalam mengonsumsi tablet tambah darah ibu sangat memerlukan perhatian suami, dukungan, motivasi, dan pujian jika sudah minum<sup>(22)</sup>.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 94,9% tingkat pengetahuan anemia gizi besi pada ibu hamil sebagian besar tergolong baik dan 47,5% kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil sebagian besar tergolong tinggi. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi ( $p = 0,078$  dan  $r = -0,231$ ).

Pihak Puskesmas Tapanrejo diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan terkait pengetahuan anemia pada saat pandemi baik melalui *daring* atau *luring* (luring jika memungkinkan). Secara *daring* dapat dilakukan dengan membuat *WhatsApp* grup ibu hamil kemudian membagikan media edukasi seperti PowerPoint atau video terkait anemia pada ibu hamil. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lainnya seperti dukungan suami.

#### **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi, ahli gizi, bidan serta ibu hamil yang berpartisipasi dan memberikan dukungan pada penelitian ini.

#### **REFERENSI**

1. Kondi MF, Berkanis AT, Febriyanti E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat. *CHMK Midwifery Sci J* [Internet]. 2017;1(1):28–42. Available from: <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/288/39>
2. Calkins L a. Blood transfusion in obstetrics and gynecology. *South Med J*. 2015;22(8):704–8.
3. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasilriskesdas-2018.pdf>
4. Setiawati S, Rilyani, Wandinii R, Wardiah A, Aryanti L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. *J Kesehat Holistik*. 2014;8(2):53–8.
5. Purbadewi L, Noor Y, Ulvie S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Gizi Univ Muhammadiyah Semarang*. 2013;2(April):31–9.
6. Mulyati S, Nuryati S, Farhati. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Hargombong. *J Kesehat Kartika* [Internet]. 2013;8(2). Available from: [/citations?view\\_op=view\\_citation&continue=/scholar?hl=pt-BR&as\\_sdt=0,5&scilib=1&citilm=1&citation\\_for\\_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=ptBR&oi=p](http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jk/article/view/1000)
7. Nasution MZ. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; 2019.
8. Rotok ARD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur. *Citra Bangsa Kupang*; 2021.

9. Mufidah T, Mustikaningsih D, Eli L. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Trimester II dan III dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Asuhan Ibu dan Anak*. 2018;3(2):17–23.
10. Rizki F, Lipoeto NI, Ali H. Hubungan Suplementasi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2018;6(3):502.
11. Budiman E, Kundre R, Lolong J. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi dengan Paritas Di Puskesmas Bahu Manado. *e-Journal Keperawatan*. 2017;5(1).
12. Mardalena. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di BPM Husniati Palembang Tahun 2017. 2018;6:30–46.
13. Utami IT, Rahmayanti D, Damayanti EAF. Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Nerspedia*. 2018;1(2):156–63.
14. Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2019;9(04):653–9.
15. Alamsyah W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *J Inov Penelit*. 2020;1(2):41–7.
16. Putri DSS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2016. Universitas Muhammadiyah Palembang; 2017.
17. Manurung HY. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Pemeriksaan Kehamilan dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Ambarita Kab Samosir. 2018.
18. Wulandini P, Triska T. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017. *J Matern Neonatal*. 2018;2(5):300–8.
19. Darmawati, Kiftia M, Fitri A. Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Postpartum. *Cakradonya Dent J*. 2020;12(2):104–10.
20. Purnamasari G, Margawati A, Widjanarko B. Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *J Promosi Kesehat Indones*. 2016;11(2):100.
21. Juama, Hartini L, Dewi R. Keteraturan dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *J Media Kesehat*. 2015;8(1):01–99.
22. Anisafitri, Suryawati L, Sulistyawati H. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengonsumsi Tablet Fe. *Midwifery J Stikes Insa Cendekia Med Jombang*. 2016;12:17–26.



## 2. Agatha.pdf

### ORIGINALITY REPORT

**11** %  
SIMILARITY INDEX

**7** %  
INTERNET SOURCES

**8** %  
PUBLICATIONS

**10** %  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1** [stikes-nhm.e-journal.id](http://stikes-nhm.e-journal.id) **3** %  
Internet Source

**2** Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang **2** %  
Student Paper

**3** Desi Mailan Sari, Dessy Hermawan, Nita Sahara, T. Marwan Nusri. "Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak", Malahayati Nursing Journal, 2022 **2** %  
Publication

**4** [jmm.ikestmp.ac.id](http://jmm.ikestmp.ac.id) **2** %  
Internet Source

**5** Jenni Ria Rajagukguk, Kudus Yallbert. "Analysis of The Effect of Fabrication and Installation Work on Cost Overruns in Steam Turbine Generator Projects and Coal Boilers in Palembang", International Journal of Management Science and Information Technology, 2022 **2** %

## Publication

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 2%